BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terminal Petikemas Pantoloan merupakan salah satu simpul logistik penting di wilayah Sulawesi Tengah yang berperan dalam mendukung kelancaran arus barang, khususnya pada kegiatan bongkar muat petikemas. Kelancaran operasional di terminal sangat ditentukan oleh efisiensi waktu pelayanan, salah satunya melalui indikator *Truck Round Time* (TRT) yaitu waktu yang dibutuhkan truk sejak memasuki terminal hingga keluar kembali setelah proses receiving atau delivery selesai. Nilai *Truck Round Time* (TRT) yang efisien menjadi tanda bahwa kegiatan pelayanan berlangsung lancar, alat berfungsi optimal, dan koordinasi kerja di lapangan berjalan sesuai prosedur. Sebaliknya, TRT yang tinggi biasanya menunjukkan adanya hambatan pada peralatan maupun proses operasional di lapangan (Lirn & Ariyana, 2021).

Pada praktiknya, efisiensi *truck round time* tidak dapat dilepaskan dari kesiapan alat bongkar muat (B/M) yang digunakan dalam kegiatan *receiving* dan *delivery*, seperti *reach stacker, head truck*, maupun peralatan pendukung lainnya (Lirn & Ariyana, 2021). Alat yang tidak tersedia, mengalami kerusakan, atau terlambat ditangani akan menyebabkan antrian truk, memperpanjang waktu tunggu, serta menurunkan produktivitas terminal (Hai, 2024). Kondisi ini sangat sering menjadi kendala di terminal petikemas, termasuk di TPK Pantoloan, terutama ketika volume pekerjaan meningkat.

Selain faktor alat, kesiapan sumber daya manusia (SDM) juga memiliki peran yang sangat penting. Operator alat hingga petugas gate adalah pihak yang memastikan proses pelayanan berlangsung

cepat, aman, dan sesuai standar operasional. SDM yang kurang siap

baik dari sisi kompetensi, koordinasi antarshift, maupun kedisiplinan dapat menimbulkan keterlambatan proses bongkar muat dan berdampak langsung terhadap peningkatan waktu *truck round time* (Nugroho, 2023).

Selama melaksanakan praktik darat di TPK Pantoloan, peneliti mengamati bahwa hambatan yang sering muncul dalam kegiatan *receiving/delivery* terutama berkaitan dengan ketersediaan alat B/M, waktu perbaikan alat *(downtime)*, serta kendala pada koordinasi kerja di lapangan. Observasi ini menunjukkan bahwa kesiapan alat dan kesiapan SDM saling berhubungan dalam menentukan kecepatan pelayanan terhadap truk. Ketika alat siap dan SDM bekerja efektif, waktu *truck round time* dapat tercapai sesuai target. Namun ketika salah satu faktor tidak optimal, maka pelayanan akan menjadi lebih lambat dan menyebabkan penumpukan truk di area terminal.

Melihat pentingnya peran kedua faktor tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kesiapan alat bongkar muat dan kesiapan SDM terhadap standar waktu *truck round time* pada kegiatan *receiving/delivery* di TPK Pantoloan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi operasional di lapangan serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak terminal dalam meningkatkan efisiensi waktu pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Suatu perumusan masalah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan dalam mencari jawaban yang akurat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menuangkan beberapa rumusan masalah, yang kemudian akan penulis bahas di dalam skripsi ini :

1. Bagaimana pengaruh kesiapan alat bongkar muat (B/M) dan Sumber daya manusia (SDM) terhadap pencapaian standar waktu *truck round time* pada kegiatan *receiving/delivery* di TPK Pantoloan ?

C. Tujuan Penilitian

Dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kesiapan alat bongkar muat (B/M) dan Sumber daya manusia (SDM) terhadap standar waktu *truck round time* pada kegiatan *receiving/delivery* di TPK Pantoloan.

A. Manfaat Penilitian

Adapun manfaat dari penulisan proposal dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai tambahan infomasi dan pengetahuan bagi para pembaca terutama bagi para taruna/i, termasuk instansi terkait dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengaruh kesiapan alat bongkar muat (B/M) terhadap kinerja operasional pelabuhan dan dapat dijadikan referensi dalam studi-studi terkait.

2. Manfaat praktis

   Sebagai manfaat teori praktis sebagai masukan dan evaluasi bagi Terminal Petikemas (TPK) Pantoloan dalam meningkatkan kesiapan alat B/M guna mempercepat proses *truck round time receiving/Delivery*. Dengan memperbaiki kesiapan alat, pelabuhan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk menerima dan mengirimkan barang, sehingga mempercepat perputaran barang.